

**MEWUJUDKAN SEKOLAH RELIGIUS MELALUI PROGRAM
TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMP NEGERI 1 JOGOROGO
KABUPATEN NGAWI**

GUNAWAN WIBISANA

SMP Negeri 1 Jogorogo

e-mail: gunawanwibisana1970@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan suatu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya diukur dari hasil pembelajaran anak didik di kelas saja, akan tetapi juga sejauh mana sekolah itu mampu memberikan pengalaman bagi anak didiknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan program tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogorogo untuk mewujudkan sekolah yang religius. Karena pada masa sekarang ini, yang banyak diminati masyarakat yaitu sekolah yang tidak hanya unggul di bidang pengetahuan umum saja, akan tetapi juga unggul dalam pengembangan bidang keagamaannya. Salah satu program yang sedang tumbuh subur di lembaga-lembaga pendidikan yaitu program menghafal Al-Qur'an. Program Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jogorogo dan menjadi salah satu pendukung untuk mewujudkan sekolah yang religius. Untuk mewujudkan sekolah religius tentunya diperlukan kegiatan yang mengarah pada penguatan karakter religius, seperti program tahfidz. Bagi orang tua siswa, menyekolahkan anak pada lembaga pendidikan yang melaksanakan program Tahfidz Al-Qur'an adalah sebuah kebanggaan. Orang tua siswa menginginkan kelak anak-anak mereka bisa menjadi hafidz Al-Qur'an yang kedudukannya mulia dihadapan Allah Swt. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bawah di SMP Negeri 1 Jogorogo, kegiatan tahfidz Qur'an dilaksanakan menjadi dua model. *Pertama*, bagi yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz dapat mengikuti dauroh di Pondok Tahfidz yang bekerjasama dengan sekolah selama dua bulan, kemudian dilanjutkan pembinaan di sekolah oleh Pembina Ekstrakurikuler. *Kedua*, bagi semua siswa yang beragama Islam melaksanakan pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an Juz 30 selama 30 menit sebelum mulai pembelajaran dengan didampingi oleh Guru di pembelajaran jam ke-1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang program Tahfidz Al-Qur'an di sekolah serta meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci: Sekolah Religius, Tahfidz Al-Qur'an, SMP Negeri 1 Jogorogo

ABSTRACT

The success of a school as a formal educational institution is not only measured by the learning outcomes of students in the classroom, but also the extent to which the school is able to provide experience for its students. The purpose of this study was to describe the tahfidz Al-Qur'an program at SMP Negeri 1 Jogorogo to create a religious school. Because at this time, what is in great demand by the community is schools that not only excel in the field of general knowledge, but also excel in the development of their religious fields. One of the programs that is thriving in educational institutions is the Al-Qur'an memorization program. The Tahfidz Al-Qur'an program was implemented at SMP Negeri 1 Jogorogo and became one of the supporters to realize a religious school. To realize a religious school, of course, activities that lead to strengthening religious characters are needed, such as the tahfidz program. For parents, sending their children to educational institutions that implement the Tahfidz Al-Qur'an program is a matter of pride. Parents of students want their children to become hafidz of the Qur'an whose position is noble before Allah SWT. Based on the results of the study, it can be seen that at SMP Negeri 1 Jogorogo, the Qur'an tahfidz activities are carried out in two models. First, those who take tahfidz extracurricular activities can take part in a cycle at Pondok Tahfidz in collaboration with the school for two months, then continue coaching at school by the extracurricular coach. Second, all students who are Muslim carry out the habit of reading and memorizing Al-Qur'an Juz 30 for 30 minutes before starting learning accompanied by the

teacher in the 1st hour lesson. This research is expected to increase knowledge about the Tahfidz Al-Qur'an program in schools and increase understanding of the importance of memorizing the Qur'an.

Keywords: Religious School, Tahfidz Al-Qur'an, SMP Negeri 1 Jogorogo

PENDAHULUAN

Sekolah Religius merupakan gabungan dari dua kata; sekolah dan religius. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sekolah diartikan sebagai bangunan atau lembaga untuk kegiatan belajar dan mengajar. Sekolah dirancang sebagai tempat untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik atau guru. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal dalam upaya menciptakan anak didik menjadi generasi penerus yang berkualitas setelah mengalami proses yang bernama pembelajaran.

Sedangkan kata religius, menurut KBBI berarti bersifat keagamaan; yang bersangkutan paut dengan religi. Religius berkaitan dengan keyakinan manusia yang kemudian akan memunculkan perilaku yang didasarkan pada apa yang dianutnya, dalam hal ini Sang Pencipta mempunyai kekuasaan untuk mengilhami dan mempengaruhi akal manusia untuk berbuat sesuatu (Jalaluddin, 1997:206).

Merujuk dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sekolah religius yaitu sekolah yang berkarakter religius, dengan membiasakan dan mengembangkan nilai-nilai agama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sekolah religius memberikan anak didiknya tidak hanya materi keagamaan di dalam pembelajaran di kelas saja, akan tetapi juga kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan dalam beragama.

Fathurrohman (2015:5-6) menjelaskan beberapa strategi yang bisa dilakukan praktisi pendidikan dalam mewujudkan sekolah religius yaitu dengan memberikan contoh, membiasakan hal-hal baik, menegakkan kedisiplinan serta memberikan motivasi maupun *reward*. Kemudian sekolah dapat mengadakan kegiatan atau pembiasaan karakter religius seperti contoh berikut;

1. Pelaksanaan ibadah berjamaah di sekolah
2. Pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum jam pembelajaran dimulai
3. Kegiatan ekstrakurikuler BTA/Tahfidz Al-Qur'an
4. Pembiasaan sedekah setiap hari Jumat

Kata Tahfidz berasal dari kata Bahasa Arab *حفظ - يحفظ - تحفيظ* yang berarti menjaga, memelihara, melindungi (A.W. Munawwir: 1997:279). Dalam hal ini, yang dimaksud tahfidz yaitu menghafal. Sedangkan Al-Qur'an secara etimologi berarti bacaan. Seorang ahli tafsir, M. Quraish Shihab (1995:172), mengemukakan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang memberi petunjuk manusia kepada jalan yang paling benar. T.M. Hasbi ash-Shiddieqy (2000:33) juga mengemukakan penjelasan yang hampir sama bahwa salah satu fungsi terpenting Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia yang meliputi petunjuk tentang bagaimana hubungan manusia dengan Allah Swt., manusia dengan sesama manusia dan bahkan manusia dengan alam sekitarnya.

Setelah melihat definisi tahfidz dan Al-Qur'an di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an dengan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an beserta bagian-bagian di dalamnya (*fonetik, waqaf*, dan lain-lain).

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang dijamin langsung keasliannya oleh Allah Swt. Sebagaimana dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (QS. Al Hijr:9)

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah Swt. yang akan menjaga dan memelihara langsung kitab suci Al-Qur'an. Akan tetapi, dengan jaminan tersebut tidak lantas membuat umat Islam terlepas dari tanggung jawab memelihara kemurnian Al-Qur'an. Upaya yang bisa dilakukan adalah dengan membaca, mempelajari, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar nilai-nilai dalam Al-Qur'an bisa melekat di hati. Selain itu, cara yang bisa dilakukan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang terpuji dan mulia. Orang-orang yang membaca, mempelajari, dan menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang Allah pilih langsung untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Karena kemuliaannya, banyak orang tua yang menginginkan anaknya agar menjadi penghafal Al-Qur'an. Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi (2015:22-29) menyebutkan beberapa keutamaan menjadi penghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Setiap huruf yang dibaca dijanjikan pahala kebaikan yang berlipat. Dengan menghafalkannya, maka akan lebih banyak lagi huruf/ayat yang dibaca.
2. Al-Qur'an akan memberikan syafaat, menjadi penolong kelak di hari kiamat.
3. Allah memberkahi para penghafal Al-Qur'an.
4. Balasan kebaikan dari Allah tidak hanya untuk para penghafal Al-Qur'an saja, akan tetapi juga untuk kedua orang tuanya.

Masih banyak lagi hadis-hadis yang menegaskan keutamaan menjadi penghafal Al-Qur'an. Hal tersebut menunjukkan bahwa betapa Allah memuliakan Al-Qur'an serta orang-orang yang berusaha memuliakan Al-Qur'an dengan membaca, mentadabburi, serta menghafalkannya.

Pendidikan menjadi proses yang penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan, manusia belajar segala hal yang belum mereka ketahui. Pada dasarnya proses pendidikan memang dapat terjadi di mana saja, salah satunya yaitu di sekolah. Zakiah Daradjat (1995:77) menjelaskan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran secara teratur dan terencana. Pendidikan di sekolah dilaksanakan oleh guru yang bersifat penambahan pengetahuan, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Seiring bertambahnya tantangan dalam menjalani kehidupan, maka kualitas pendidikan di sekolah harus ditingkatkan dan dibenahi dengan serius agar sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Nana Sudjana (2002:34) merumuskan kriteria keberhasilan sekolah dapat ditinjau dari segi proses dan hasil yang dicapai. Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka sekolah perlu melakukan kegiatan penunjang di setiap prosesnya. Hasan Basri (2015:21) mengemukakan pendapat yang senada bahwa keberhasilan suatu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya diukur dari hasil pembelajaran anak didik di kelas saja, akan tetapi juga sejauh mana sekolah itu mampu memberikan pengalaman dengan menyelenggarakan kegiatan yang menunjang anak didik agar bisa mengembangkan bakat dan minatnya.

Oleh karena itu, sekolah tentu perlu untuk mempersiapkan proses pendidikan yang efektif dan efisien melalui kegiatan di kelas maupun kegiatan penunjang lainnya. Saat ini, Program Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya dikembangkan dan diterapkan di Pondok Pesantren saja, namun program Tahfidz Al-Qur'an sudah menjadi salah satu program unggulan yang banyak diselenggarakan di lembaga pendidikan formal baik yang berstatus swasta maupun negeri.

SMP Negeri 1 Jogorogo merupakan salah satu sekolah di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Ngawi yang juga ikut menyelenggarakan program Tahfidz Al-Qur'an bagi anak didiknya. Adanya program menghafal Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogorogo menjadi salah satu kegiatan pendukung untuk mewujudkan sekolah yang religius.

Bagi orang tua siswa, menyekolahkan anak pada lembaga pendidikan yang melaksanakan program Tahfidz Al-Qur'an adalah sebuah kebanggaan. Orang tua siswa menginginkan kelak anak-anak mereka bisa menjadi hafidz Al-Qur'an yang kedudukannya mulia dihadapan Allah Swt. Sebagaimana yang diketahui bahwa agama Islam datang dengan

kitab suci Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup serta terdapat banyak keutamaan bagi siapa saja yang mentadabburi dan menghafalkan ayat-ayat-Nya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini membahas tentang bagaimana mewujudkan sekolah religius melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogorogo. Artikel ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang program Tahfidz Al-Qur'an di sekolah serta meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an.

METODE PELAKSANAAN

Tujuan dari penulisan Best Practice ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di SMP Negeri 1 Jogorogo sebagai salah satu program yang mendukung terwujudnya sekolah religius. Sasaran dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogorogo Tahun 2021 adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX baik laki-laki maupun perempuan dengan rincian: kelas VII sejumlah 43 siswa, kelas VIII sejumlah 41 siswa, dan kelas IX sejumlah 32 siswa. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan terlebih dahulu diadakan sosialisasi Kepada Orang Tua Wali murid beserta siswa yang akan mengikuti Program Tahfidz Quran ini.

Waktu pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogorogo yaitu setelah berakhir jam pembelajaran. Sedangkan tempat pelaksanaan program tahfidz yaitu di masjid sekolah.

Setelah sosialisasi dilaksanakan, langkah selanjutnya melakukan pendataan terhadap siswa yang berminat dengan seizin orang tua melalui pengiriman Surat Pernyataan kesediaan mengikuti kegiatan. Dari angket kesediaan terdata 15 siswa yang bersedia mengikuti kegiatan mondok di pesantren untuk menghafal Al Qur'an, sedangkan siswa yang lain yang berminat namun tidak bersedia mondok mengikuti kegiatan hafalan Al Qur'an di sekolah yang dipandu oleh Bapak/Ibu guru. Adapun 15 siswa yang dikirim mondok di pesantren sebagai berikut:

Tabel 1. Data Siswa yang mengikuti Program Tahfidz Qur'an di Pesantren Al Ikhsan Kecamatan Sine

No	Nama	Kelas	Modal
1	Anggita Saputri	8C	Juz 30
2	Nur Qhilma Rizqhina Bilqis	8E	Juz 30
3	Nur Muhammad Alvin Al Aqil	8E	30 Surat
4	Meita Trianingsih	7A	28 Surat
5	Mar'atul Isma Maulida	7F	26 Surat
6	Suci Putri Rahmadani	7F	26 Surat
7	Fakhira Desty Maharani	8A	25 Surat
8	Shifanny Amalia Dwi Anggini	8G	25 Surat
9	Auliya Fitri Yuana	8I	25 Surat
10	Febrian Nur Ali	7A	24 Surat
11	Rahmadhani Jeky Kurniawan	7D	24 Surat
12	Farel Dimas Saputra	7D	23 Surat
13	Alif Cendekia Akbar	7A	10 Surat
14	Satria Ega Pratama	7C	10 Surat

15	Syeh Khoirul Mustofa	8E	8 Surat
----	----------------------	----	---------

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mewujudkan sekolah religius, SMP Negeri 1 Jogorogo berusaha untuk konsisten dan terus meningkatkan kualitas program keagamaan yang diselenggarakan, salah satunya yaitu program tahfidz. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan terlebih dahulu diadakan sosialisasi kepada orang tua/ wali murid beserta siswa yang akan mengikuti Program Tahfidz Quran. Sekolah mempunyai program pendukung yaitu berupa pengiriman siswa *mondok* ke pesantren tahfidz. Maka setelah sosialisasi dilaksanakan, langkah selanjutnya melakukan pendataan terhadap siswa yang berminat dengan seizin orang tua melalui pengiriman Surat Pernyataan kesediaan mengikuti kegiatan. Dari angket kesediaan terdata 15 siswa yang bersedia mengikuti kegiatan *mondok* di pesantren untuk menghafal Al Qur'an, sedangkan siswa yang lain yang berminat namun tidak bersedia *mondok* mengikuti kegiatan hafalan Al Qur'an di sekolah yang dipandu oleh Bapak/Ibu guru.

Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogorogo secara garis besar dikelompokkan menjadi dua macam, untuk keseluruhan siswa dan untuk siswa yang mengikuti kelompok khusus tahfidz. Program tahfidz ini mulai dilaksanakan sejak pertengahan tahun 2021. Diawali dengan kegiatan tahfidz pagi hari di jam ke-0 (pukul 07.00-07.30 WIB) yang diperuntukkan untuk semua siswa dengan target 1 juz, yaitu juz 30. Semua siswa membaca doa sebelum belajar bersama-sama, kemudian dilanjut setoran hafalan satu-persatu di hadapan pendamping. Masing-masing siswa mendapat kartu kendali (kartu capaian hafalan) dan pendampingannya langsung oleh bapak/ibu guru yang mengajar di jam pertama.

Sedangkan untuk kelompok khusus tahfidz, terdapat 116 siswa dari kelas VII, VIII, dan IX yang terbagi menjadi 25 kelompok dan telah disusun serta disesuaikan menurut capaian hafalan terakhir siswa. 116 siswa tersebut telah diberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan hafalan serta bacaannya. Pelaksanaan tahfidz untuk kelompok tersebut dilaksanakan setelah jam pembelajaran berakhir, dengan didampingi 1 Bapak/Ibu Guru yang sudah ditentukan menjadi pendamping Tahfidz Al-Qur'an.

Sekolah memberikan kesempatan dan subsidi bagi siswa program tahfidz yang menginginkan hafalan secara lebih intensif di pondok tahfidz selama dua bulan. Selain itu, sebagai bentuk apresiasi terhadap siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, sekolah mengadakan Wisuda Tahfidz Al-Qur'an yang dihadiri dan diwisuda langsung oleh Bapak H. Ony Anwar Harsono, S.T., M.H. selaku Bupati Ngawi. Siswa yang mengikuti wisuda mendapatkan piagam penghargaan langsung dari Bupati, dengan syarat hafal minimal 25 surat di juz 30 (*juz 'amma*). Setelah pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogorogo pada tahun 2021 selama 1 semester, maka hasil yang diperoleh sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2. Capaian Hafalan Siswa Program Tahfidz SMPN 1 Jogorogo

No.	Capaian Hafalan	Kelas			Jumlah
		VII	VIII	IX	
1	Hafal 25 Surat (Juz 'Amma)	21	24	20	65 siswa
2	Hafal 26 Surat (Juz 'Amma)	5		3	8 siswa
3	Hafal 27 Surat (Juz 'Amma)	1	1	4	6 siswa
4	Hafal 28 Surat (Juz 'Amma)	2	2	1	5 siswa
5	Hafal 29 Surat (Juz 'Amma)	2	2	2	6 siswa
6	Hafal 30 Surat (Juz 'Amma)		1	1	2 siswa
7	Hafal 31 Surat (Juz 'Amma)	1	1		2 siswa
8	Hafal 33 Surat (Juz 'Amma)	1	1		2 siswa
9	Hafal 1 Juz	2	2	1	5 siswa

10	Hafal 1,5 Juz	2	1	3 siswa
11	Hafal 2 Juz	3		3 siswa
12	Hafal 3 Juz	2	3	5 siswa
13	Hafal 3,5 Juz	1	1	2 siswa
14	Hafal 5 Juz		2	2 siswa
Jumlah Siswa Tahfidz		116 siswa		

Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogorogo terdapat beberapa kendala sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an sebelumnya

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah proses yang didahului oleh membaca terlebih dahulu. Apabila bacaan sudah benar (*tahsin* sudah bagus), maka menghafal pun akan jadi lebih mudah dan lancar. Ada beberapa siswa yang mengikuti tahfidz di SMP Negeri 1 Jogorogo yang kemampuan tahsinnya kurang, sehingga pendamping harus membenahi bacaan anak terlebih dahulu agar proses menghafal bisa lebih mudah. Meskipun demikian, ada beberapa anak yang memang proses tahsinnya cukup lama dan masih harus dibenahi berulang-ulang cara membacanya.

2. Kerja sama orang tua

Seperti yang diketahui, tempat pendidikan yang pertama adalah lingkungan keluarga dan orang tua sebagai pendidik utama. Apabila anak yang mengikuti program tahfidz di sekolah hanya diberikan motivasi di sekolah saja, tanpa ada dukungan dari orang tua, maka pelaksanaan proses hafalan anak akan menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan kendala yang dihadapi dalam program tahfidz di SMP Negeri 1 Jogorogo, maka langkah yang dilakukan:

1. Mengadakan *placement test* terlebih dulu, dengan tujuan pengelompokan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dimaksudkan agar jika dalam suatu kelompok, kemampuan anak sangat berbeda maka anak yang masih kurang kemampuan tahsinnya tidak minder. Selain itu, juga memudahkan pembimbing dalam mendampingi anak jika kemampuan kelompok yang dibimbing hampir sama.
2. Melakukan pertemuan dengan orang tua secara rutin terkait pelaksanaan program tahfidz. Sekolah bisa menjadwalkan pertemuan rutin misalkan 1 bulan sekali khusus untuk membahas tentang kegiatan tahfidz anak dan mengecek *progress* tahfidz anak ketika di rumah. Selain itu, di dalam pertemuan itu juga bisa disampaikan kepada orang tua agar orang tua selalu memotivasi dan mengecek kendala hafalan anak ketika di rumah.

KESIMPULAN

Sebuah sekolah dapat dikatakan berhasil dengan melihat dari berbagai aspek, seperti dari segi kualitas lulusan, pelaksanaan pembelajaran, kualitas pendidik, atau dari segi program-program yang dilaksanakan. Saat ini, yang banyak diminati masyarakat yaitu sekolah yang tidak hanya unggul di bidang pengetahuan umum saja, akan tetapi juga unggul dalam pengembangan bidang keagamaannya. Salah satu program yang sedang *booming* di lembaga-lembaga pendidikan yaitu program menghafal Al-Qur'an.

Program Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jogorogo dan menjadi salah satu pendukung untuk mewujudkan sekolah yang religius. Untuk mewujudkan sekolah religius tentunya diperlukan kegiatan yang mengarah pada penguatan karakter religius seperti program tahfidz. Di SMP Negeri 1 Jogorogo, kegiatan tahfidz Qur'an dilaksanakan menjadi dua model. *Pertama*, bagi yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz dapat mengikuti dauroh di Pondok Tahfidz yang bekerjasama dengan sekolah selama dua bulan, kemudian dilanjutkan pembinaan di sekolah oleh Pembina Ekstrakurikuler. *Kedua*, bagi semua siswa yang beragama Islam

melaksanakan pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an Juz 30 selama 30 menit sebelum mulai pembelajaran dengan didampingi oleh Guru di pembelajaran jam ke-1.

Bagi orang tua siswa, menyekolahkan anak pada lembaga pendidikan yang melaksanakan program Tahfidz Al-Qur'an adalah sebuah kebanggaan. Orang tua siswa menginginkan kelak anak-anak mereka tidak hanya menguasai pengetahuan umum saja, tetapi juga mengerti akan pengetahuan keagamaan sekaligus bisa menjadi hafidz Al-Qur'an yang kedudukannya mulia dihadapan Allah Swt. Sehingga program tahfidz di sekolah diharapkan menjadi sebuah program yang dapat dilaksanakan berkelanjutan dengan pelaksanaan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Munawwir. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma.
- Fathurrohman. (2015). *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik Dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hasan Basri. (2015). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jalaluddin. (1997). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M. Quraish Shihab. (1995). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy. (2000). *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nuur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi. (2015). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- Zakiah Daradjat. (1995). *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama